

Kualitas *Climate-related Disclosures* atas Rekomendasi TCFD pada Perusahaan Multinasional Periode 2020-2022

Cindy Limtaroli¹, Carmel Meiden²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E-mail : 35200111@student.kwikkiangie.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i2.139>

Article Informations

Received:
(06-02-2024)

Accepted
(28-05-2024)

Available Online :
(01-08-2024)

Keywords

Climate-related
Disclosures, TCFD,
Quality

Abstract

The phenomenon of climate change has attracted world attention, as related cases, such as greenwashing, have been carried out by various entities in the world. TCFD is present to provide guidelines for disclosing risks and opportunities, providing stakeholders with information regarding strategy, the carbon emissions in the sector and the company's financial system. The purpose of this research is to analyze the quality of company's climate-related disclosures and provide comparison between sectors and countries. The objects of research are banking and mining sector companies from China, the United States, and Canada which issue climate-related disclosures for the 2020-2022 period. Data is analyzed using content analysis method and quantitative and qualitative scoring. The research show that quality of "average-high" results, with governance category ranked first quantitatively while metrics and targets category qualitatively. Comparison between countries in order from highest to lowest value is the United States, Canada and finally China. The banking sector shows higher quality of climate-related disclosures than the mining sector. TCFD recommendations allow investor to understand the company's sustainability program. However, this does not mean that low-value companies do not have good environmental sustainability programs as this study only assessed company disclosures with content analysis methods.

Pendahuluan

Perubahan iklim (*climate change*) ditandai dengan cuaca yang semakin ekstrim terjadi di mana-mana, khususnya pada musim kemarau 2023. [Council on Foreign Relations \(2023\)](#) menyatakan bahwa Amerika Serikat, China, Eropa, dan Timur Tengah mengalami suhu paling tinggi sepanjang bulan Juni hingga Agustus yang menjadi catatan sejarah sebagai tiga bulan paling panas di dunia. Di Indonesia, suhu maksimum di beberapa wilayah mencapai kisaran 38.0°C, lebih rendah dari beberapa tempat di dunia, seperti China dengan suhu tertinggi 52,2°C pada 16 Juli 2023 dan pada tanggal 30 Juli, Amerika Serikat melaporkan suhu berkisar 43,3°C yang berlangsung selama 31 hari berturut-turut ([World Meteorological Organization, 2023](#)).

Fenomena perubahan iklim menarik perhatian dunia, salah satunya *Paris Agreement 2015*, yang ditandatangani 196 negara dalam COP21 UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) bertujuan untuk menjaga peningkatan suhu rata-rata global di bawah 2°C di atas tingkat pra-industri, dan membatasi peningkatan suhu pada 1,5°C tingkat pra-industri. Untuk

membatasi pemanasan global pada 1,5°C maka gas emisi rumah kaca harus mencapai puncak paling lambat sebelum tahun 2025 dan menurun sebesar 43% pada tahun 2030. Di lain sisi, berbagai kasus terkait *climate change* kerap ditemui. *United Nations Environment Programme* (UNEP) melaporkan terdapat sebanyak 2.180 kasus pada Desember 2022. Upaya *greenwashing* dan kampanye disinformasi, contohnya dengan dituntutnya lima perusahaan minyak besar yaitu BP, Chevron, ConocoPhillips, ExxonMobil, dan Shell, oleh negara bagian California, yang dianggap berperan dalam mendorong perubahan iklim.

Melihat pentingnya pencegahan perubahan iklim telah mendorong negara-negara seluruh dunia untuk mengembangkan dan menerapkan regulasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). [Nelson & Meiden \(2023\)](#) menyampaikan bahwa beberapa lembaga keuangan internasional telah memulai penerapan kriteria terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang umumnya dikenal sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Langkah ini diambil dalam rangka mendukung praktik keuangan berkelanjutan dan sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya, mereka mulai menerbitkan laporan mengenai isu-isu sosial dan lingkungan ([Seckin-Celik, 2017](#)).

Berbagai kasus terkait perubahan iklim sering ditemukan. Dalam Laporan Status 2023, [United Nations Environment Programme \(UNEP\)](#) melaporkan bahwa pada Desember 2022, terdapat 2.180 kasus terkait perubahan iklim yang diajukan di 65 yurisdiksi. Angka ini meningkat dari 884 kasus pada tahun 2017 dan 1.550 kasus pada tahun 2020. Salah satu kasus terbaru terjadi pada September 2023, ketika negara bagian California menuntut lima perusahaan minyak besar yaitu BP, Chevron, ConocoPhillips, ExxonMobil, dan Shell, atas dugaan peran mereka dalam memperburuk perubahan iklim. Bersama dengan American Petroleum Institute, kelima perusahaan tersebut dituduh melakukan *greenwashing* dan kampanye disinformasi yang menyembunyikan hubungan antara produksi bahan bakar fosil dan perubahan iklim ([CNBC, 2023](#)). Menurut situs [Earthjustice \(2023\)](#), perusahaan Shell melobi pemerintahan untuk mengizinkan mereka melakukan *greenwashing* terhadap produksi hidrogen sebagai energi terbarukan di bawah sistem kredit pajak hidrogen yang baru, meskipun hidrogen sebenarnya berdampak buruk terhadap iklim. ExxonMobil menggunakan insentif pajak untuk mendanai proyek CCS (*carbon capture and storage*) yang mereka klaim sebagai "solusi iklim" yang akan mengurangi emisi gas rumah kaca, padahal CCS dianggap tidak efektif mengurangi emisi karbon

Menurut [Angela & Meiden \(2021\)](#), laporan perusahaan terkini tidak boleh hanya fokus pada kinerja keuangan atau *profit* semata, melainkan perlu mencakup aspek kinerja sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang sebelumnya bersifat sukarela, kini diakui akan manfaat dan pentingnya bagi perusahaan dalam mengelola operasi bisnis dan perkembangannya. Usaha untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai salah satu strategi untuk membentuk citra positif, dengan pengungkapan yang komunikatif yang dapat menarik perhatian investor. Hal ini penting karena para investor semakin mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan ([Susanto et al., 2022](#)).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diterbitkan tidak hanya memuat informasi non keuangan, namun sebagai instrumen legitimasi, mendorong *exposure* untuk mendapat pengakuan. [Dowling & Pfeffer \(1975\)](#) menjelaskan legitimasi sebagai aktivitas bisnis yang diasosiasikan dengan nilai sosial konsisten atau selaras dengan norma yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar. Definisi legitimasi menurut [Suchman \(1995:574\)](#) yaitu sebagai pandangan atau asumsi umum bahwa suatu tindakan entitas diinginkan, layak, atau sesuai dengan sistem norma, nilai,

keyakinan, dan definisi yang telah dibangun secara sosial. Manajemen perusahaan akan bereaksi terhadap kesenjangan legitimasi (*legitimacy gap*), yaitu di mana persepsi manajemen dan masyarakat tidak selaras, melalui pengungkapan perusahaan (*corporate disclosures*) ([Deegan, 2002:296](#)). Pengungkapan keberlanjutan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan. [Freeman & Reed \(1983:88-89\)](#) menjelaskan pemangku kepentingan sebagai kelompok lain yang memiliki bagian dalam tindakan perusahaan, di luar tanggung jawab terhadap pemegang saham, meliputi pemegang saham, pegawai / karyawan, pelanggan, *supplier*, kreditur, dan masyarakat. Berapa pun besar kepentingannya, setiap pemangku kepentingan adalah bagian dari hubungan kontrak implisit dan eksplisit yang membentuk perusahaan ([Hill & Thomas M. Jones, 1992:133-134](#)). Menurut [Clarkson \(1995:112\)](#), tujuan ekonomi dan sosial perusahaan adalah untuk menciptakan dan mendistribusikan peningkatan kekayaan dan nilai kepada semua pihak pemangku kepentingan, tidak secara memadai dinilai dengan peningkatan harga saham, dividen, atau keuntungan. Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan seluruh hak dan kebutuhan informasi pemangku kepentingan, perusahaan menyediakan berbagai informasi pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berguna untuk pengambilan keputusan ([Meiden, 2023:252](#)).

Kecurangan dalam pelaporan telah menimbulkan ketidakpercayaan *stakeholder*, sehingga pembuat standar inter(nasional) berupaya untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan ([Braasch & Velte, 2023](#)). Standar untuk pelaporan *sustainability report* yang umum diadaptasi yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*), CDP (*Carbon Disclosures Project*), SASB (*Sustainability Accounting Standard Board*) – *Value Reporting Foundation*, dan masih banyak standar pelaporan keberlanjutan lainnya. Di antara standar-standar pelaporan keberlanjutan, TCFD (*Task Force on Climate-related Financial Disclosures*) khususnya menerbitkan rekomendasi pelaporan berkenaan dengan perubahan iklim.

TCFD mengembangkan kerangka kerja seputar *climate-related disclosures* yang dapat diimplementasi oleh bentuk organisasi apa pun sesuai permintaan *Financial Stability Board* (FSB). Permintaan ini didorong dengan kurangnya informasi untuk investor, kreditur, *insurance underwriter*, dan pengguna lainnya terkait dampak keuangan perubahan iklim, kurangnya kemampuan informasi untuk dapat dibandingkan dan repetitif, dapat mengarah pada kesulitan dalam mengambil keputusan ([Salinas, 2019](#)). Rekomendasi TCFD memuat 4 kategori yaitu *governance, strategy, risk management, dan metrics and targets*. Sejak TCFD merilis rekomendasinya pada tahun 2017, banyak perusahaan telah mengambil langkah untuk mengintegrasikannya dalam laporan keberlanjutan ([Braasch & Velte, 2023](#)). Pada tahun 2019, rekomendasi TCFD sudah diadopsi oleh 1.100 perusahaan dari 142 negara, meskipun masih diperlukan peningkatan. Menurut [Haberl-Arkhurst & Sternisko \(2020\)](#), meskipun jumlah informasi yang tersedia telah meningkat, investor masih menginginkan lebih banyak informasi untuk membuat keputusan investasi. Hingga tahun 2023, berdasarkan *status report* yang diterbitkan oleh TCFD, lebih dari 4.850 pendukung telah mengadopsi rekomendasi TCFD dalam laporan keberlanjutan.

Beragam penelitian seputar laporan keberlanjutan telah banyak dilaksanakan, misalnya [Susanto et al. \(2022\)](#) dan [Nelson & Meiden \(2023\)](#) melakukan analisis prinsip isi dan kualitas laporan keberlanjutan dengan *GRI Standards*. [Feliyanti \(2022\)](#) meneliti faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR dengan metode analisis regresi linear berganda. Kurangnya studi empiris yang terfokus pada *environment dan climate change*, terutama atas adopsi rekomendasi TCFD

dibandingkan topik penelitian lainnya, terutama di tingkat nasional. Sedangkan di mancanegara, [Braasch & Velte \(2023\)](#) meneliti penerapan TCFD di perusahaan Jerman, [Eccles & Krzus \(2017\)](#) meneliti perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di *New York Stock Exchange*, [Salinas \(2019\)](#) menilai perusahaan Eropa dan Meksiko. Penelitian atas TCFD yang telah dilakukan hanya terfokus pada objek penelitian berupa perusahaan dalam suatu negara atau suatu sektor. Penelitian komparasi antar laporan berpedoman TCFD masih minim dilakukan. Penulis tertarik untuk meneliti sektor pertambangan sebagai salah satu industri yang berdampak langsung terhadap lingkungan. Sedangkan sektor perbankan sebagai sektor finansial yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian dipilih sebagai objek penelitian sebagai komparasi terhadap sektor peka karbon. Oleh karena itu, melihat adanya peningkatan perhatian pada TCFD, dan sebagai topik penelitian yang termasuk baru, penelitian ini hadir untuk menganalisis kualitas *climate-related disclosures* perusahaan dan melakukan perbandingan antar negara dan antar sektor.

Metode Penelitian

Objek penelitian yang diteliti yakni perusahaan sektor perbankan dan pertambangan dari negara China, Amerika Serikat, dan Kanada, yang telah mengadopsi rekomendasi TCFD dalam pengungkapan seputar iklim (*climate-related disclosures*). Pengungkapan dapat disajikan dalam *sustainability report* atau *TCFD report*. Objek penelitian yang diteliti disajikan sebagai berikut.

Table 1. Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sektor	Negara	Bursa
1	Industrial and Commercial Bank of China	Perbankan	China	SSE
2	Bank of Communications	Perbankan	China	SSE
3	Postal Savings Bank of China	Perbankan	China	SSE
4	JPMorgan Chase	Perbankan	Amerika Serikat	NYSE
5	Citi	Perbankan	Amerika Serikat	NYSE
6	Goldman Sachs	Perbankan	Amerika Serikat	NYSE
7	Royal Bank of Canada	Perbankan	Kanada	NYSE
8	Toronto-Dominion Bank	Perbankan	Kanada	NYSE
9	Bank of Nova Scotia	Perbankan	Kanada	NYSE
10	China Shenhua Energy	Pertambangan	China	SSE
11	Zijin Mining	Pertambangan	China	SSE
12	Yankuang Energy	Pertambangan	China	SSE
13	Freeport-McMoran	Pertambangan	Amerika Serikat	NYSE
14	Newmont	Pertambangan	Amerika Serikat	NYSE
15	Cleveland-Cliffs	Pertambangan	Amerika Serikat	NYSE
16	Agnico Eagle Mines	Pertambangan	Kanada	NYSE
17	Teck Resources	Pertambangan	Kanada	NYSE
18	Nutrien	Pertambangan	Kanada	NYSE

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menyimpulkan informasi dari teks (atau bentuk lainnya) sehingga dapat membentuk suatu konteks yang bermanfaat, menurut [Krippendorff \(2019\)](#). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu rekomendasi TCFD yang terdiri atas 4 kategori dan 11 subkategori. Data

sekunder berupa *climate-related disclosures* diperoleh dalam *sustainability report* atau *TCFD report* untuk periode 2020-2022 yang diunduh dari situs resmi perusahaan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data berupa *content analysis* yang digunakan yaitu teknik penilaian (*scoring*) pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mengikuti indeks penilaian hasil pengembangan [Gunawan & Abadi \(2017\)](#), yang bermula dari [Raar \(2002\)](#).

Table 2. Indeks Penilaian (*Scoring*) Kuantitatif dan Kualitatif

Kuantitatif	Kualitatif
0 = tidak ada informasi	
1 = kalimat	1 = hanya kualitatif
2 = paragraf	2 = kualitatif dan moneter
3 = 2-3 paragraf	3 = kualitatif dan non-moneter
4 = 4-5 paragraf	4 = kualitatif dan diagram (tabel/bagan)
5 = >5 paragraf	5 = kualitatif, moneter, dan non-moneter
	6 = kualitatif, moneter, dan diagram
	7 = kualitatif, non-moneter, dan diagram
	8 = kualitatif, moneter, non-moneter, dan diagram

Sumber : [Gunawan & Abadi, 2017](#)

Proses penelitian dengan metode *content analysis* terdiri atas tiga tahap, sesuai pedoman yang disampaikan [Gunawan & Abadi \(2017\)](#). Pertama, instrumen penelitian yaitu rekomendasi TCFD dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Kemudian peneliti membaca informasi terkait *climate-related disclosures* dalam *sustainability report* atau *TCFD report* perusahaan. Kedua, melakukan penilaian (*scoring*) dengan mengabaikan informasi yang tidak sesuai, memberikan skor sesuai indeks penilaian kuantitatif dan kualitatif, menjumlahkan skor, dan melakukan perhitungan rumus kualitas pengungkapan *climate-related disclosures*, yaitu:

$$CRDi = \frac{\sum X_i}{N_j} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CRDi = *climate-related disclosures index*

$\sum X_i$ = jumlah skor aktual yang diungkapkan perusahaan

N_j = skor maksimal yang diharapkan

Proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan hasil perhitungan rumus ke dalam kategori-kategori tertentu. Selanjutnya, peneliti akan mengolah kembali hasil perhitungan untuk melakukan analisis dan perbandingan. Adapun interval skor penilaian yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut.

Table 3. Interval Skor Penilaian

Interval	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : [Nelson & Carmel Meiden, 2023](#)

Hasil dan Pembahasan

Kualitas *climate-related disclosures* dinilai dengan indeks kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dikelompokkan menurut kategori dan diurutkan peringkatnya. Berikut ini hasil perhitungan untuk 18 perusahaan atas *climate-related disclosures* periode 2020-2022.

Table 4. Tingkat Kualitas Kuantitatif *Climate-related Disclosures* Perusahaan

No	Perusahaan	Rata-Rata 3 Tahun	% Kesesuaian	Tingkat Kualitas	Peringkat
1	ICBC	43,67	79%	Tinggi	5
2	BOCOM	34,67	63%	Tinggi	14
3	PSBC	42,00	76%	Tinggi	8
4	JPM	45,33	82%	Sangat Tinggi	3
5	CITI	46,33	84%	Sangat Tinggi	1
6	GS	34,00	62%	Tinggi	16
7	RBC	38,00	69%	Tinggi	11
8	TD	42,67	78%	Tinggi	6
9	BNS	41,33	75%	Tinggi	9
10	SHENHUA	25,33	46%	Sedang	17
11	ZIJIN	34,67	63%	Tinggi	15
12	YANKUANG	22,67	41%	Sedang	18
13	FCX	45,33	82%	Sangat Tinggi	4
14	NEM	46,00	84%	Sangat Tinggi	2
15	CLF	38,00	69%	Tinggi	12
16	AEM	36,67	67%	Tinggi	13
17	TECK	42,33	77%	Tinggi	7
18	NTR	41,33	75%	Tinggi	10

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Table 4, diketahui bahwa tingkat kualitas secara kuantitatif untuk perusahaan terpilih berada pada kategori “Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi”, tidak ada perusahaan dengan kualitas *climate-related disclosures* yang “Rendah dan Sangat Rendah”. Perusahaan Citi berada pada peringkat pertama dengan skor 84% (kategori “Sangat Tinggi”) dan Yankuang pada peringkat terakhir dengan skor 41% (kategori “Sedang”).

Table 5. Tingkat Kualitas Kualitatif *Climate-related Disclosures* Perusahaan

No	Perusahaan	Rata-Rata 3 Tahun	% Kesesuaian	Tingkat Kualitas	Peringkat
1	ICBC	33,00	38%	Rendah	13
2	BOCOM	32,00	36%	Rendah	14
3	PSBC	29,67	34%	Rendah	15
4	JPM	38,33	44%	Sedang	11
5	CITI	52,33	59%	Sedang	3
6	GS	37,00	42%	Sedang	12
7	RBC	59,67	68%	Tinggi	1
8	TD	52,00	59%	Sedang	4
9	BNS	46,33	53%	Sedang	8
10	SHENHUA	50,00	57%	Sedang	7
11	ZIJIN	42,00	48%	Sedang	10

12	YANKUANG	29,67	34%	Rendah	16
13	FCX	53,33	61%	Tinggi	2
14	NEM	51,00	58%	Sedang	6
15	CLF	28,67	33%	Rendah	17
16	AEM	45,00	51%	Sedang	9
17	TECK	29,33	33%	Rendah	18
18	NTR	51,67	59%	Sedang	5

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

Table 5 menunjukkan hasil penilaian untuk kualitas *climate-related disclosures* perusahaan secara kualitatif. Perusahaan Royal Bank of Canada menempati peringkat pertama dengan skor 68% (kategori “Tinggi”), sedangkan *Teck Resources* dengan nilai 33% (kategori “Rendah”) pada peringkat terakhir. Tidak ada perusahaan dengan kualitas “Sangat Tinggi” dan “Sangat Rendah”. Tingkat kualitas kualitatif cenderung memiliki hasil yang lebih rendah daripada kuantitatif karena banyak perusahaan menjelaskan beberapa kategori rekomendasi TCFD dengan narasi (deskriptif) saja, tanpa ilustrasi, baik diagram maupun tabel.

Table 6. Kontingensi Tingkat Kualitas Kualitatif dan Kuantitatif 18 Perusahaan

	Kuantitatif																		
	18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
1								RBC											
2															FCX				
3																			CITI
4													TD						
5									NTR										
6																	NEM		
7		SHEN HUA																	
8										BNS									
9						AEM													
10				ZIJIN															
11																JPM			
12			GS																
13														ICBC					
14					BO COM														
15											PSBC								
16	YAN KUANG																		
17							CLF												
18												TECK							

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

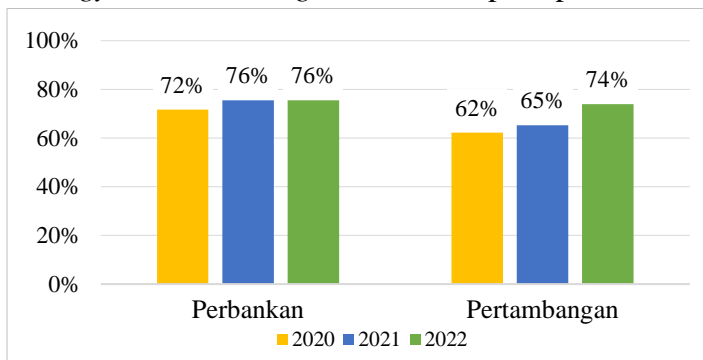
Table 6 menunjukkan perusahaan Citi memiliki tingkat kualitas terbaik di antara 18 perusahaan, dengan peringkat pertama secara kuantitatif dan ketiga secara kualitatif. Perusahaan pertambangan khususnya dari negara China memiliki kualitas rendah, terutama Yankuang Energy menempati posisi terakhir, dengan peringkat 18 untuk kuantitatif dan peringkat 16 kualitatif.

Table 7. Kontingensi Tingkat Kesesuaian Kuantitatif dan Kualitatif 4 Kategori TCFD

		Kuantitatif			
		4	3	2	1
1	1	<i>Metrics and Targets</i>			
	2		<i>Strategy</i>		
	3			<i>Risk Management</i>	
	4				<i>Governance</i>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

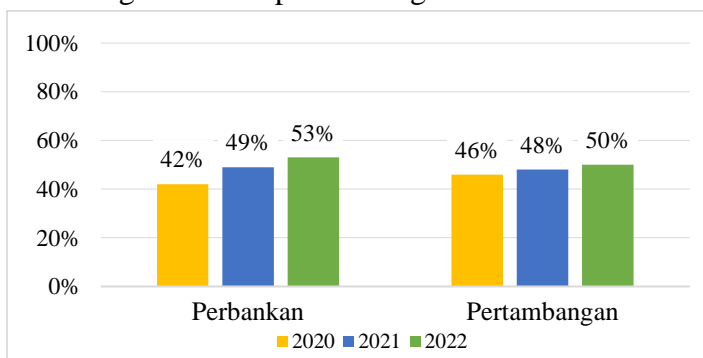
Dari tabel kontingensi di atas (Table 7), terlihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan keempat kategori TCFD memiliki posisi yang berlawanan dalam tingkat kesesuaian kuantitatif dan kualitatifnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan melakukan penyebaran fokus dalam pengungkapan seputar iklim. Kategori *governance* memuat banyak narasi, terutama seputar pandangan direksi dan manajemen terhadap mitigasi perubahan iklim, sehingga tidak banyak informasi selain teks yang disajikan. Sedangkan kategori *metrics and targets* banyak memuat grafik, diagram, dan satuan (non) moneter sehingga memiliki skor kualitatif yang tinggi. Kategori *strategy* dan *risk management* berada pada posisi kedua dan ketiga untuk kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 1. Tingkat Kualitas Kuantitatif *Climate-related Disclosures* Antar Sektor

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

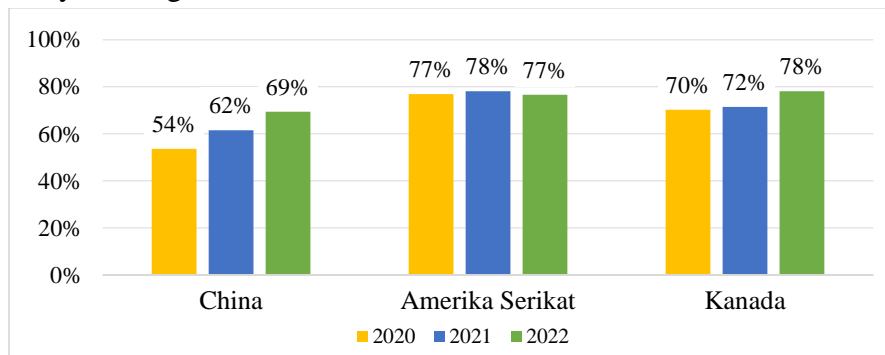
Berdasarkan Gambar 1, rata-rata tiga tahun atas tingkat kualitas kuantitatif sektor perbankan sebesar 75%, sedangkan sektor pertambangan memiliki rata-rata 67%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan yang diteliti memiliki kualitas pengungkapan yang lebih baik dibandingkan sektor pertambangan. Kedua sektor menunjukkan tren peningkatan.



Gambar 2. Tingkat Kualitas Kualitatif *Climate-related Disclosures* Antar Sektor

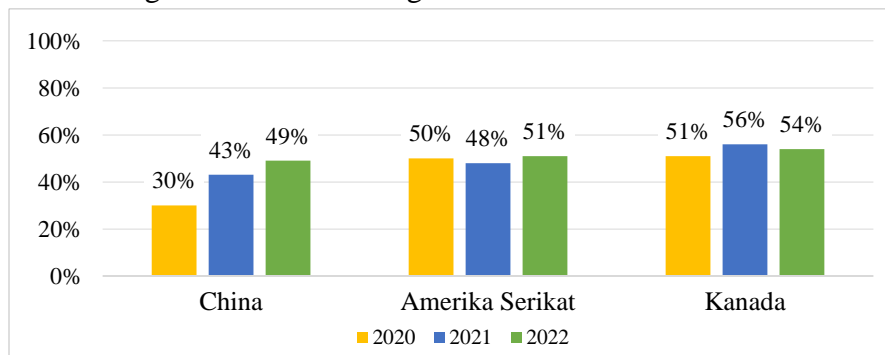
Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

Kualitas secara pendekatan kualitatif ditunjukkan pada Gambar 2, di mana rata-rata untuk kedua sektor selama tiga tahun sama, yaitu sebesar 50%. Kedua sektor juga sama-sama menunjukkan tren peningkatan. Secara keseluruhan, kualitas *climate-related disclosures* sektor perbankan memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertambangan, meskipun sektor pertambangan lebih peka karbon (*carbon sensitive*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Hiung & Meiden \(2023\)](#) bahwa tingkat pengungkapan sektor perbankan lebih tinggi daripada sektor minyak dan gas secara analisis kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 3. Tingkat Kualitas Kuantitatif *Climate-related Disclosures* Antar Negara
 Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

Perbandingan antar negara secara kuantitatif, pada Gambar 3, menunjukkan perusahaan Amerika Serikat memiliki tingkat kualitas pengungkapan tertinggi di antara ketiga negara. Hal ini dikarenakan TCFD sendiri merupakan standar yang dikembangkan dari negara Amerika Serikat, sehingga sudah banyak perusahaan yang mengadopsinya. Begitu pula dengan Kanada yang mencoba untuk menarik investor internasional sehingga menyajikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan iklim sesuai dengan rekomendasi TCFD.



Gambar 4. Tingkat Kualitas Kualitatif *Climate-related Disclosures* Antar Negara
 Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 4, secara kualitatif, *climate-related disclosures* negara Kanada memiliki kualitas tertinggi, diikuti dengan perusahaan Amerika Serikat, dan terakhir China. Pengungkapan perusahaan China mendapat skor terendah baik secara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan China yang diteliti belum mengadopsi rekomendasi TCFD secara maksimal. Penyebabnya karena perusahaan-perusahaan China tidak memperdagangkan sahamnya di NYSE, sehingga tidak besar dorongan untuk mengadopsi TCFD.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas *climate-related disclosures* perusahaan atas rekomendasi TCFD dengan pendekatan kualitatif memiliki hasil yang lebih baik (tinggi) daripada pendekatan kualitatif. Kategori *governance* menempati peringkat pertama secara kuantitatif sedangkan kategori *metrics and targets* menempati peringkat pertama secara kualitatif. Sektor perbankan memiliki tingkat kualitas *climate-related disclosures* yang lebih tinggi daripada sektor pertambangan. Perbandingan kualitas antar negara dari peringkat tertinggi ke terendah, dimulai dari perusahaan Amerika Serikat, Kanada, dan China. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di *New York Stock Exchange* akan cenderung mengikuti standar pengungkapan TCFD. Penilaian atas pengungkapan perusahaan menurut rekomendasi TCFD dapat menjadi salah satu acuan bagi investor berkenaan dengan program lingkungan keberlanjutan yang dijalankan perusahaan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa perusahaan yang memperoleh nilai rendah tidak menjalankan program berkelanjutan lingkungannya dengan baik, sebagaimana penelitian ini hanya semata menilai pengungkapan perusahaan berdasarkan metode *content analysis*. Oleh karena itu, untuk lebih memahami kinerja lingkungan perusahaan, perlu dilakukan pengamatan atas kinerja langsung perusahaan, baik dengan melakukan wawancara, survei lapangan, atau metode penelitian lainnya, yang kemudian dibandingkan dengan pengungkapan perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengangkat standar yang berlaku dan relevan lainnya, seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) dan IFRS S1, S2 yang diterbitkan ISSB (*International Sustainability Standards Board*).

Daftar Pustaka

- Angela, N., & Meiden, C. (2021). Pengungkapan Sustainability Report PT. Indonesia Power dan Enel Group. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 179–194. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1565>
- Braasch, A., & Velte, P. (2023). Climate Reporting Quality Following the Recommendations of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures: A Focus on the German Capital Market. *Sustainable Development*, 31(2), 926–940. <https://doi.org/10.1002/sd.2430>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *The Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9503271994>
- CNBC. (2023). *California Suit against Chevron, Exxon, Shell, Others, Alleges Public Deception on Climate Change*. <https://www.cnn.com/2023/09/18/california-sues-chevron-exxon-oil-giants-on-climate-change-deception.html>
- Council on Foreign Relations. (2023). *The Weather of Summer 2023 Was the Most Extreme Yet*. <https://www.cfr.org/article/weather-summer-2023-was-most-extreme-yet>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures - A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>

- Earthjustice. (2023). *For Big Oil and Gas, Greenwashing is the New Climate Denial*. <https://earthjustice.org/article/for-big-oil-and-gas-greenwashing-is-the-new-climate-denial>
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2017). An Analysis of Oil & Gas Company Disclosures from the Perspective of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3091232>
- Feliyanti, C. (2022). Analisis Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan pada 15 Perusahaan Multifinance. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 40–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.814>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Gunawan, J., & Kumalawati Abadi. (2017). Content Analysis: Scoring for Quantitative and Qualitative Disclosures. In *Handbook of Research Methods in Corporate Social Responsibility* (pp. 349–363). Edward Elgar Publishing.
- Haberl-Arkhurst, B., & Sternisko, A. (2020). Reporting on Climate-related Risks and Opportunities—Status Quo and Recommendations. *Die Unternehmung*, 74(3), 285–295. <https://doi.org/10.5771/0042-059X-2020-3-285>
- Hill, C. W. L., & Thomas M. Jones. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131–154. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1992.tb00657.x>
- Hiung, S. J. B. F., & Meiden, C. (2023). Kualitas Climate Reporting Disclosure Perusahaan Multinasional di Dua Sektor Periode 2020-2023. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 20–34. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i2.374>
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Meiden, C. (2023). Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. In *Teori Akuntansi* (pp. 243–259). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Nelson, N., & Meiden, C. (2023). Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 114–124. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2965>
- Raar, J. (2002). Environmental Initiatives: Towards Triple-bottom Line Reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- Salinas, I. F. M. (2019). *Task Force on Climate Related Financial Disclosure: from European Companies to Mexican Companies*. Universidad Pontificia Comillas.
- Seckin-Celik, T. (2017). Sustainability Reporting and Sustainability in the Turkish Business Context. In *Ethics and Sustainability in Global Supply Chain Management* (pp. 115–132). igi-global.com. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2036-8.ch006>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9508080331>
- Susanto, C., Leonora, H., & Meiden, C. (2022). Content Analysis Method: Analisis Prinsip Isi dan Prinsip Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 619–627. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.650>
- United Nations Environment Programme. (2023). *Global Climate Litigation Report: 2023 Status Review*. <https://www.unep.org/resources/report/global-climate-litigation-report-2023-status-review>



World Meteorological Organization. (2023). *July 2023 Is Set To Be The Hottest Month on Record.*
<https://public.wmo.int/en/media/press-release/july-2023-set-be-hottest-month-record>